

Lampiran-Lampiran



Lampiran 1: Transkrip Wawancara

1. Hasil Wawancara

Nama : Ahmad Kholifaturrasyidin

Umur : 47 tahun

Profesi : Pedagang Ikan

Tanggal Wawancara : Selasa, 30 Juli 2020

Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Ahmad Kholifaturrasyidin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Kapan sajakah terjadinya abrasi di Pantai Pebuahan berdasarkan pengetahuan bapak selaku warga lokal dan tokoh di Dusun Pebuahan ?</p>	<p>Setiap tahun dan bahkan setiap bulan ketika bulan bulan 4 biasanya naik sampai bulan agustus nanti ada perubahan musim barat ke timur kalo dak timur ke barat itu 2 bulan, itu bisa 1 meter 2 meter di ambil dulu dari 2013 sampek searang kurang lebih yang di ambil perumahan seseorang itu sudah 4 lapis rumah jadi kurang lebih 60 meter lebih jadi sudah 60 meter lebih hilang. Lebih bahkan 100 meteran hilang. 4 lapis rumah sudah hilang dan 4 lapis rumah hilang itu pun belum ada pemerintah memberikan santunan artinya apa ganti apa namanya di beri rumah apa di beri tanah bahkan saat ini yang</p>

		<p>menjadi khawatir akses jalan satu satunya yang menjadi keluar masuk perekonomian keluar masuk kegiatan kita bermasyarakat tinggal 1 meter 2 meter bahkan yang sebelah timur sudah habis, ni ujung nya mau kemana dak tau lagi.</p>
2.	<p>Menurut bapak bagaimanakah mayoritas masyarakat di lingkungan pesisir pebuahan perekonomian nya, apakah menengah kebawah atau menengah ke atas ?</p>	<p>Bukan menengah lagi, bawah, ke bawah. Kalo di bilang menegah artinya kalo perekonomian ini terus berjalan artinya kan berjalan terus stabil. Wong ini saya bilang menengah ke bawah karena perekomian nya ini kan mengandalkan laut jadi kalo musim ini musim angin ya gak ada yang di dimakan simpenan pun gak ada kalo saya bilang di bawah kalo menengah di terpa apa masih bisa bertahan wong ini sudah tidak bisa bertahan ya bertahan nya minjem</p>
3.	<p>Kenapa di saat musim ikan berlimpah masyarakat tidak berkeinginan membeli lahan di tempat lain ?</p>	<p>Sifat nelayan itu memang ada nelayan itu punya sifat habis tangkap dapat habis habis. Ketika dapet tu seakan mudah cari penghasilan Jadi disitu mereka terlena seakan mudah mencari penghasilan jadinya</p>

		<p>terlena, ya akhirnya itu habis habis habis ketika dk ada bingung jangan kan 1 bulan, seminggu, 3 hari, aja gk bisa nangkep ikan bingung. Mau beli tanah sekarang udah puluhan juta itu pun harus menabung kurang lebih 4 tahun 5 tahun. Ketika cicilan bagus setengah tahun 6 bulan trek nya bagus tapi ketika gak ada ikan selama 5 bulan 6 bulan gk bisa nyicil sudah di jabel sama seperti mereka punya sepeda semua nya tapi sepeda nya gonta ganti kenapa gonta ganti ? karena kalo sudah tidak mampu nyicil di jual lagi artinya over boking jual jual bebas bukan karena punya uang artinya dapet tambahan uang dikit di pake uang muka yang baru</p>
4.	<p>Apakah karena mereka sendiri yang tidak memiliki keinginan untuk membeli lahan di tempat lain ?</p>	<p>Iya memenag mereka sendiri karena memang mereka 1 tidak bisa ngumpul uang trus yang di beli ini dia hasil nangkap seratus duaratus ribu lebih nya mungkin 30 ribu dua puluh ribu lebih nya gimana mau beli tanah asal nya disini semua numpang dulu tanah pemerintah dulu</p>

5.	Sepengetahuan bapak apakah terdapat terdampak abrasi yang rumah nya hancur ingin pindah dan mau membeli lahan tidak mempunyai dana ?	Banyak, ada yang sudah hilang dari sini entah kemana ada yang numpang ada yang nyicil dengan model bukan konvensional itu artinya usaha sendiri
6.	Bapak selaku Tokoh Masyarakat apakah mengetahui pemerintah pernah turun tangan atau tidak ?	Dak ada belum ada, baik pemerintah desa, kabupaten maupun pusat belum ada.
7.	Apakah masyarakat bertahan karena adanya nilai sosial tertentu ?	Karena ya nelayan nelayan kan dak jauh dari laut ketika turun deket nangkap ikan. Yang mereka berati diem disini ya karena pekerjaan. Semua ini kan pendatang dulunya datang bawa orang terus datang lagi, jadi gini lahan kerja nya deket narok jukung terus pulang karena profesi dia nelayan dak bisa kemana-mana jadinya karena nilai ekonomi nya di siitu gak ada lain.
8.	Menurut bapak apakah terdapat unsur politik	Pemerintah kabupaten kasarnya tidak memandang kita kalo pemerintah desa dia

	sehingga tidak adanya bantuan abrasi ?	tidak memiliki kuasa untuk membantu kita itu yang saya tangkap.
9.	Apakah pola adaptasi mereka dengan mengandalkan lahan yang masih tersisa untuk dijadikan tempat tinggal dengan berbagai cara untuk memiliki lahan tersebut ?	Yang masih tersisa terpaksa dan karena perekonomian nya itu ya jadi tetep tinggal di sini, ya kalo di tanya ya masi seneng mereka tinggal di pantai ya karena ekonomi nya itu. Jadi adaptasi nya itu karena ekonomi nya itu, tempat tinggal yang tersisa itu, sama karena nelayan itu perlu dekat lau.
10.	Berdasarkan pengetahuan bapak yang telah puluhan tahun tinggal di sini apakah mereka bertahan di sini karena untuk menjaga tanah nenek moyang ?	Ini semua karena pendatang. Dulu nya itu semua nelayan generasi 60 nya itu pendatang dari jawa terus kesini mereka mancing terus istirahat di sini terus balik kejawa ahirnya mereka besoknya dateng kesini rombongan mancing terus mampir lagi kepenak penak ya akhir nya diem dak pulang bertahan disini terus juga pembeli ikan nya di sini ada. Terus orang lokal di sini juga gtu ikut diem di sini nempati.

2. Hasil Wawancara

Nama : Kanzan
 Umur : 44 tahun
 Profesi : Kepala Kewilayahan Dusun Pebuahan
 Tanggal Wawancara : Rabu, 15 Juli 2020
 Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Kanzan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bapak selaku warga lokal disini bagaimanakah sejarahnya disini dahulu, katanya disini dulu terdapat rawa-rawa tidak seperti saat ini ?	Sekitar tahun 60an itu saya belum lahir tahun 60an tu kan sekarang di sini pantai, rumah trus ka nada pohon bakau itu trus pantai ada jalan hotmik itu dulu pantai itu di bakau itu karena pancaroba jadi tanah timbul keselatan itu dulu banyak pohon ketapang pohon waruu, perubahan musim ada tanah timbul, nah tanah timbul itu yang di tempati masyarakat. Dulu saya masi sd thun 83 itu blom ada masyarakat. Dulu tu kan orang jawa melaut kesini kan biasa umat muslim di pesisir itu kan banyak dia singgah di sini bikin pondok-pondok an bikin apa lama-lama dia tinggal di situ menetap dia orang banyuwangi. Sekarang kan kehidupan di pante itu menengah ke atas dk

		ada yang menengah kebawah kk miskin nya dk ada di situ kan liat aja rumah nya tu rata-rata menengah ke atas semua itu.
2.	Mengapa mereka yang ekonomi menengah ke atas tidak membeli tanah di tempat lain ?	Kalo sekarang banyak yang beli tanah hampir 75% beli tanah cuma dia males nempati yang di atas. Coba sampean liat di selatan itu kan banyak yang hancur mereka tinggal nempati aja itu di atas di samping masjid itu mereka banyak beli tanah, cuma mereka belum siap nempati karena mereka dak mau jauh pantai
3.	Apakah pola adaptasi mereka dengan keadaan cara pindah tempat saja ke yang belum kena abrasi ?	Ya karena memang mereka pekerjaan nya nelayan dak bisa mereka mau pindah cari pekerjaan kalo kita disini kan banyak nelayan tradisonal
4.	Mengapa mereka yang belum terkena abrasi saat ini tidak berkeinginan pindah untuk menghindari abrasi ?	Dia mulai terkikis abrasi mulai 2010-2012. Mereka itu punya tabungan, ada yang punya ada yang tidak. Mereka itu masi nunggu abrasi karena masi ada jalan di sana sekitar 5 meter kan juga ada yang ada bangun rumah di sana di t 8 itu, di utara jalan itu ada yang punya rumah cuma dk mau pindah. Orang pante itu dk bisa pindah buru-buru. Kalo

		mendadak ya mereka bisa langsung bikin rumah.
5.	Untuk lahan yang berada di selatan jalan itu apakah tersertifikat hak pakai atau hak milik ?	Itu selatan jalan hak pakai itu, yang di musholla itu yang hancur itu hak pakai.
6.	Menurut bapak apakah alasan utama mereka tidak berkeinginan pindah dari lingkungan nya tersebut ?	Alasan pertama tidak ingin jauh dari pekerjaan mereka sbg nelayan, kedua mereka beralasan punya waktu untuk bertahan karena masih ada jalan. Dari dulu emang alasan dia, dulu saya pernah bilang kalo ada lahan 2 hektar beli bareng-bareng kalo ada 2 are beli, kata dia ndk aku dak mau karena dia dk mau jauh kerja nya, dia itu udah terbiasa denger suara ombak.
7.	Sepengetahuan pak selaku kepala kewilayahan apakah di pebuahan ini keluarga besar atau rantau ?	Kalo di pantai itu rantauan banyuwangi semua. Kalo di tengah ini saya ini suku melayu, kalo di utara itu semua jawa.
8.	Apakah alasan mereka bertahan karena adanya ikatan keluarga yang tidak	Pertama mereka di sini karena udah lama sekali kakek-kakek nya dari sini, trus kedua karena kekerabatan mereka di sini ada yang

	bisa terpisahkan ?	kawin samping, kecuali yang di tengah ini melayu semua tidak ada ikatan saudara, kalo di pante itu semua pendatang baanyuwangi semua, rata-rata itu ponakan kawin sama ponakan kayak gitu.
--	--------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Hasil Wawancara

Nama : Yusuf Prasetyo
 Umur : 22 tahun
 Profesi : Nelayan
 Tanggal Wawancara : Selasa, 8 Desember 2020
 Lokasi Wawancara : Rumah mas Yusuf Prasetyo

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sebagai warga lokal, bagaimana pendapat saudara terkait bencana abrasi yang beberapa kali melanda pantai pebuahan sehingga menimbulkan kerugian secara materi dan secara fisik.	Pras ye sebagai masyarakat atau warga lokal pebuahan lahir di sane besar di sane menghadapi kondisi abrasi udah parah sekali ye, terutama di tahun 2020 ni yang paling parah kale. Posisi di selatan jalan hancur, jadi kayak warg yang rumahnye di bagian selatan mau dak mau harus pindah ya dak peduli dia punya saham punya tanah ya pokoknya dia

		<p>harus pindah. Ya bikin tempat tinggal alakadarnya. Trus untuk meninggal pebuahan ye asumsi pras ye blom ade yang ninggali pebuahan belom ade yang ninggali tempat kelahiran die, ye paling pindah ke sekitaran sana dia bikin tempat tinggal selayaknya. Trus untuk materi yang sudah rusak karena abrasi ya respon di sane Cuma pasrah nunggu turunan tangan dari pemerintah, ngajuin pemerintah, itu saja yang saya lihat. Kalo untuk usaha lain untuk bertahan hidup, dari sebelum abrasi mata pencaharian nya ken nelayan semua mata pencaharian mereka sebagai nelayan tetep jalan dengan ada abrasi yang sekarang ni tetep dia berjalan. Tetep menghadapi mau dak mau.</p>
2.	<p>Sebagai warga lokal yang sudah sejak lahir hidup di lingkungan pesisir pebuahan, bagaimana sih karakter mereka masyarakat nelayan setempat memandang</p>	<p>Sangat kecewa, 1 kecewa, 2 pasrah, sebelum abrasi dateng mereka sudah tau, sudah memprediksi, mereka sudah tau abrasi ni akan datang mereka sudah tau makanya waktu abrasi yang pertama yang kecil dulu tu makanya ya gini lah mereka bilang besok</p>

	<p>bencana abrasi tersebut.</p>	<p>pebuahan ni hancor. Banyak yang bilang gitu dari tahun tahun kearen 2016-2017, masyarakat pebuahan serentak bikin pengajuan ke pemerintah untuk di buat kayak semacam bangunan rening kalo bahasa meeka di bin lah tapi belum ada respon dari pemerintah. Cuman ada isu mau dibuatkan, tapi sampe 2020 belum ada sama sekali turunan tangan dari pemerintah, ya masyarakat gmana cuman, masyarakat cuman bisa minta bantuannya, himbauan ke pemerintah. Semua keluarfa pras nelayan, orang tua nelayan, pras juga dari sd udah nelayan sekarang juga karena udah kerja jarang ngelaut. Dulu orang tua dapet punya lesehan namanya kelapa gading karena kena abrasi udah layak di tutup sekarang cari modal lain dah tetep nelayan di pake, tanah yang di bagian selatan punya sertifikat tapi hak pakai. Ada sertifikat tapi hak pakai, kita cuma bisa pakai tapi dak bisa memiliki. Untuk di posisi bagian utara jalan hak milik semua.</p>
3.	Sebagai keluarga yang	Beraadaptasi sama lingkungan yang sudah

	<p>terdampak abrasi hingga mengalami kerusakan secara fisik di tempat tinggal dan usaha, apa yang saudara rasakan dan bagaimana langkah saudara selanjutnya untuk beradaptasi dengan bencana tersebut.</p>	<p>kena abrasi itu ya beradaptasi sih pras ngeliat dari masyarakat, dak terlalu mikirin kondisi yang sekarang. Dia tetep fokus sama komitmen sama pekerjaan dia sebagai nelayan gitu. Meskipun kondisi rumahnya sudah hancur gitu ya dia tetep bikin tempat tinggal yang kecil di sekitar sana bertahan hidup tetep tinggal di pebuahan cari lahan lain. Tetep diem di pebuahan, karena mereka dak punya gimana ya, dak tau sih, tapi pras ngeliat dari masyarakat dia dak ada masyarakat yang ninggali pebuahan dak tau apa alasan nya. Semua keluarga di sana semua saudara, juga pengaruhnya mata pencaharian nya dia di sana nelayan pengalaman nya dia cara dia cari penghasilan ya dari nelayan itu dah dari laut.</p>
4.	<p>Apakah alasan saudara sebagai warga lokal pebuahan untuk tetap bertahan di daerah tersebut</p>	<p>1. karna mata pencaharian, 2. Karena keluarga, ibuk lahir di sana di pebuahan semua keluarga pebuahan, cuma bapak nya sini dari jawa, jawa Madura.</p>
5.	<p>Untuk tetap mamapu bertahan di pebuahan</p>	<p>Sebelum ada abrasi tu lesehan tu sampingan dari penghasilan gimana ya 95% lah</p>

	<p>apakah saudara memiliki modal ekonomi yang lebih atau tempat tinggal yang telah termodifikasi untuk kuat menahan abrasi ?</p>	<p>masyarakat lokal pebuahan tu dari nelayan dari lau semua, ada pedagang ya mungkin di pebuahan cuman sekitar 10% dari populasinya dia sebagai pedagang itupun jadi si ibu rumah tangga yang bikin kalo bapak nya atau suaminya tetep kerja nelayan fokus ke laut kerja gitu, jadi artinya lesehan itu bukan penghasilan utama, ya cuma sampingan. Terus masyarakat yang kena dampak abrasi tu ada yang bikin usaha dagang kecil kecilan, ya untuk nutup nutupin nambah nambahin gini nya dia lah bertahan hidup. Kalo pras sendiri dak punya, bapak punya kakek punya pokoknya semua keluarga lah punya fiber sendiri sendiri, paman sendiri. Fiber masing-masing punya sendiri-sendiri</p>
6.	<p>Apakah saudara siap menghadapi abrasi ?</p>	<p>Kalo diliat dari kondisi sekarang ya belum siap bukan belum siap memang dak mau siap dak siap, kondisi kayak sekarang ni siapa yang di timpa abrasi ya pasti jawabannya dak mau dak siap. Kalo ada abrasi ya Cuma bisa cari perlindungan lah.</p>

7.	Apakah saudara mengetahui tentang isu penolakan pembuatan sengkedan dari masyarakat lokal yang sekarang ini di sesalkan ?	Mega ayu puspita tu sepupu, “untuk isu yang itu tu ye pras pernah denger nah kalo untuk isu pemerintah mau turun tangan mau mengajukan ada isu juga terus kalo omongan masyarakat yang menolak tu pras denger juga sekarang pedapatnye pras tu gini kalo emang pemerintah mau ngasi bantuan atau mau turun tangan sama kondisi alam kayak gini daerah tu kan sepenuh nya tanggung jawab pemerintah nah untuk pendapat masyarakat yang kurang setuju atau keberatan kayaknya sih itu menurut nya pras sih ya asumsinya pras sih ya dak tau pandangan orang lain atau kurang setuju sama keputusan pemerintah mau giniin daerah ini ni kayaknya tu bukan alasan deh, tu sebenarnya bukan alasan untuk pemerinah jadinya dak mau pemerintah bikin dah, kayak gimana ya pembuatan proyek-proyek besar gitu lho yang sudah ngilangi rumah-rumahnya masyarakat tetep sih dijalani ya karena sudah keputusan nya pemerintah A komitmen nya dia pemerintah A A ya
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>meskipun masyarakat nya nolak gitu, seberapa sih populasinya masyarakat pebuahan kok sampe pemerintah mau ngasi bantuan bangunan yang layak sesuatu yang layak untuk dihuni lah gitu, kayaknya itu bukan alasan yang tepat lah kalo pemerintah sampek ngambol gitu, kalo isu menolak itu bukan semua, sebagian ada yang setuju sebagian ada yang nggak setuju nya pras jadinya waktu pemerintah mau turun tangan buat itu setengah setuju setengah endak. Dulu disana ya kalo udah musim ikan hasilnya berani nyaingi gaji kapal pesiar, dulu pras masih SMP ikut nelayan sebulan bisa beli motor, disana tu ada namanya sistem tangkoan. fiber tu ada sistemnya kayak namanya tu sebutannya disana <i>tangkoan</i> isitilahnya tu ya fiber ya dilengkapi sama lampu lampu di lengkapi sama jenset terus waktu kita sudah operasi ke tengah laut si lampu ni dihidupin nah setelah itu ape maksudnye ngidupin lampu ikan ni kan semua</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>ikan kan sifatnye tertarik same semua cahaya otomatis kita ngidupi lampu semua ikan ni pada ngumpul terus waktu ikan ngumpul ni kita dah punya keputusan pingin di operasi kan dari jaring melalui perahu atau kita mau mancing sendiri kalo pras sih biasanya mintak biar perahu yang mengoprasikan waktu si ikan ngumpul caranya biar perahu operasi gimana kita panggil lah dia melalui pake laser, laser yang ijo tu yang biasanye orang bawak ke stadion tu itu tu semua nelayan punye bukan mau dipake ngehek orang tapi pake kerja tu tu ye fungsi nye untuk manggil perahu yang jaraknye sejauh kale di panggil lah perahu tu dengan cara di giniin (sambil menggerakkan laser ke atas ke bawah) dateng si perahu ngeliat dulu ngecek si ikan tu udah ngumpul ape dak kalo ikan nye udah ngumpul di operasikan dah melalui alat tangkap nye tu namanye <i>pursen</i> alat tangkap yang di pengambengan ni jareng tu namanya <i>pursen</i> sudah di operasi perahu nya si fiber ni di matii</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>lampu nya kita minggir dulu nanti kalo sudah dapet ikan kalo ikan nye udah naik ni contoh ye seratus persen ikan ni mungkin si fiber ni dapet tiga puluh persen atau dak sampe setengahnya tiga puluh tiga puluh lima persen nya dapet bagian dari hasil tangkapnya yang tadi gak sampe setengahnya nah tu namanya sistem tangkoan nama pengoprasiannya sama sama untung lah.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Hasil wawancara

Nama : Markuat
 Umur : 53 tahun
 Profesi : Nelayan
 Tanggal Wawancara : Rabu, 23 Desember 2020
 Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Markuat

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah tidak ada program dari kegiatan pengajian kifayah untuk bantuak bagi terdampak abrasi ?	Tidak ada mas, nah ni musholla ini kalo di antem abrasi mau di tarok mana lgi. Ini kan bukan tanah orang ni, beli ini tanah ni. Ya ini dah saya kan punya wirid nama nya kifayah

		<p>punya kas sedikit mau beli tanah untuk mindahkan ni ada kas dikit 5 juta mustahil lah ya dapet tanah.</p>
2.	<p>Apakah bapak menerima bantuan apapun dari pemerintah ? seperti Pkh ataupun lainnya.</p>	<p>Kalo uang yang 2,4 tu dapet, serentak dapet, tapi tu anak saya dua dak dapet. Sudah ke BRI di tolak di suru ke desa dulu ngajuin persyatan. Ada yang cair ada yang tidak. Ini anak saya cucu saya, dak pernah dapet apa ni dapet beras ya dari gini aja penyakit corona ni relawan gitu aja ngasi saya sekali, ada dari tas nya itu dia gambar nya negare sini dak dari pemerintah dari kayak sampean gini. Pemerintah pernah ngasi sekali tahun ini dah tapi bulan nya kapan dah lama dah. Ya kemaren sampean bilang tu semua dh anak istri saya tak suru bikin ya dapat dah. Di BRI dak bisa kalo dak dari desa BRI kan tempat pencairan aja.</p>
3.	<p>Saya melihat rumah bapak dibelakang itu temboknya tidak ada atap nya tapi masi bagus tu gimana pak ?</p>	<p>Bagus apanya, mau saya bongkar tu mas mau saya ambil bata nya, di antem ombak tu mas dulu ada dapur nya tu ancor di antem ombak dulu ada wc nya jading ada habis sudah mas. Cuman dilihat tok gini mas berr ancor kena</p>

		<p>ombak langsung mas. Besok tgl 15 bulan kesini dah ya liat dah ombak besar mas.</p>
4.	<p>Selama tahun ini apakah ada abrasi keras pak ?</p>	<p>Ombak nya besar mas, hari raya kemarin itu hari raya pokoknya iya tu da semua nya hancur idul fitri kemaren ni mas parah kale baru jek turun mesjid selesai solat id langsung di hantem abrasi rumah ni mas hancur yang belakang semua sampek dak jadi lebaran semua masakan pake lebaran juga hancur paling parah dah kemaren ni mas mudahan jek dak ada lagi yang kayak kemaren. Sampean kalo di timur dak bisa bicara dah sungguh, orang daerah timur tu habis dah dak punya tempat tinggal dak bisa dah dia denger omongan macam-macam istilah dak ada bantuan gin gini buk buuh dak bisa dah malah dia nanti udah luka dia udah 5 tahunan. Itu dak punya rumah dah waktu abrasi tidur nya di kandang sapi. Saya betul betul dak punya mas.</p>

Lampiran 2. Foto Kartu Asuransi Nelayan milik Bapak Markuat.



Lampiran 3 dokumentasi dengan Keluarga salah satu Nelayan di Dusun Pebuahan.



Lampiran 4 gambar rumah dari Bapak Markuat salah satu Nelayan yang rumahnya setengah tidak bisa dihuni akibat terkena abrasi.



Lampiran 5. Kuesioner yang di edarkan di Masyarakat Pesisir Pebuahan.

KUESIONER KARAKTERISTIK MASYARAKAT PESISIR DI PANTAI PEBUAHAN

PETUNJUK PENGISIAN

- a) Berilah tanda \checkmark pada kolom () dan table yang sesuai dengan pilihan anda
 b) Isilah identitas anda dengan benar
 c) Isi dan tandailah jawaban anda sesuai dengan apa yang anda rasakan.

IDENTITAS RESPONDEN

- a) Nama : Nafisatun Nurroh
 b) Usia : 37 thn
 c) Jenis kelamin : P
 d) Agama : Islam
 e) Pendidikan terakhir
 SD/MI atau Sederajat
 SMP/MTs atau Sederajat
 SMA/SMK/MA atau Sederajat
 Perguruan Tinggi.
 f) Profesi : Nelayan/Pedagang Ikan/Lainnya (silahkan dicoret yang tidak perlu)

KETERANGAN

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya siap menghadapi Gelombang Pasang dan Abrasi			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Saya mempunyai lahan/rumah yang agak jauh dari pantai		<input checked="" type="checkbox"/>		
3.	Saya mempunyai tabungan lebih untuk renovasi rumah jika saya terkena abrasi			<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Saya mempunyai saudara yang siap menampung keluarga saya jika rumah saya terkena Abrasi			<input checked="" type="checkbox"/>	
5.	Saya memiliki pekerjaan lain selain bekerja sebagai nelayan			<input checked="" type="checkbox"/>	
6.	Saya menyadari bahwa tempat tinggal saya saat ini tergolong sebagai Kawasan Rawan Bencana Abrasi		<input checked="" type="checkbox"/>		
7.	Saya ingin pindah dari Dusun Pebuahan untuk menghindari Bencana Abrasi yang dapat terjadi kapan saja			<input checked="" type="checkbox"/>	
8.	Saya menunggu Abrasi terjadi dahulu, baru kemudian saya pindah ke daerah yang tidak akan terkena Abrasi		<input checked="" type="checkbox"/>		
9.	Saya merasa kehidupan saya tidak terancam oleh bencana Abrasi		<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Rumah yang saya tempati sudah mampu menahan Gelombang Pasang yang bisa menimbulkan Abrasi			<input checked="" type="checkbox"/>	

Lampiran 6. Surat ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Jembrana melalui
Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik)



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Surapati No. 1 Tlp. (0365) 41210 Negara - Bali

Nomor : 070 /52/Kesbangpol/2020. Kepada
Lampiran : - Yth. Kaavin Albar.
Perihal : Rekomendasi. di -
Tempat.

1. Surat Dekan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha, Nomor : 1068/UN48.8.1/DI/2020, tanggal 9 Nopember 2020, Perihal Pengumpulan Data.
2. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi/ijin kepada :
 - Nama : Kaavin Albar.
 - Pekerjaan : Mahasiswa.
 - Alamat : Lingkungan Terusan, Kelurahan Lelateng, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.
 - Judul/bidang : **Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan di Kawasan Rawan Bencana Sebagai Potensi Sumber Belajar di SMA (Studi Kasus Dusun Pebuahan, Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana-Bali).**
 - Lokasi : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jembrana.
 - Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
 - Lamanya : 1 (bulan) bulan (19 Nopember s/d 31 Desember 2020).
3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Dinas / Badan / Bagian di Lingkungan Pemkab. Jembrana atau pejabat yang ditunjuk.
 - b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul survey. Apabila melanggar ketentuan Rekomendasi/ijin akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
 - c. Mentaati sesuai ketentuan Perundang – undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini telah berakhir, sedangkan kegiatan pelaksanaan belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi agar diajukan kepada Instansi pemohon.
 - e. Menyerahkan hasil kegiatan kepada Pemda Jembrana, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jembrana 1 (satu) buah.

Jembrana, 18 Nopember 2020
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jembrana,


Ketut Eko Susila Artha Permana, SE.,M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19730117 199803 1 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Jembrana di Negara (sebagai laporan).
2. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jembrana (untuk diketahui).
3. Arsip.